



Peran Bumdes Mangrove Maju Bersama Tanjung Rejo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Natal Fernando Panjaitan^{1*}, Agus Suriadi²

^{1,2} Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email: natalpanjaitan511@gmail.com¹, agus4@usu.ac.id²

*Penulis korespondensi : natalpanjaitan511@gmail.com

Abstract. Village development is the main foundation of the national development plan to address the issue of high rural poverty. This study aims to analyze the role of the Mangrove Maju Bersama Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Tanjung Rejo Village, Deli Serdang, in efforts to improve community welfare through the ecotourism sector and mangrove management. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. Informants consisted of BUMDes administrators, village officials, and beneficiary communities. The results showed that BUMDes played a crucial role in job creation, income generation (through business diversification such as shrimp farming and handicrafts), and strengthening social participation and environmental conservation. Positive impacts were significantly observed in indicators of community health, education, and housing quality. Despite facing challenges such as limited capital and managerial capacity, BUMDes succeeded in making a substantial contribution to Village Original Income (PAD) and local economic empowerment. Despite the challenges faced by BUMDes, including limited financial resources and the need for enhanced managerial skills, its achievements in contributing to the village's economic empowerment and environmental sustainability are commendable. With continued support and capacity building, BUMDes can further expand its role in addressing rural poverty and enhancing the overall development of Tanjung Rejo Village.

Keywords: BUMDes; Community Welfare; Mangrove Ecotourism; Tanjung Rejo; Village Empowerment.

Abstrak. Pembangunan desa merupakan fondasi utama rencana pembangunan nasional untuk mengatasi permasalahan tingginya kemiskinan di pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mangrove Maju Bersama di Desa Tanjung Rejo, Deli Serdang, dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sektor ekowisata dan pengelolaan mangrove. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari pengurus BUMDes, perangkat desa, dan masyarakat penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes berperan krusial dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan (melalui diversifikasi usaha seperti budidaya udang dan kerajinan tangan), serta penguatan partisipasi sosial dan pelestarian lingkungan. Dampak positif terlihat signifikan pada indikator kesehatan masyarakat, pendidikan, dan kualitas perumahan. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal dan kapasitas manajerial, BUMDes berhasil memberikan kontribusi yang substansial terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) dan pemberdayaan ekonomi lokal. Meskipun BUMDes menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya keuangan dan perlunya peningkatan keterampilan manajerial, pencapaiannya dalam berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi desa dan keberlanjutan lingkungan patut dipuji. Dengan dukungan dan peningkatan kapasitas yang berkelanjutan, BUMDes dapat semakin memperluas perannya dalam mengatasi kemiskinan pedesaan dan meningkatkan pembangunan Desa Tanjung Rejo secara keseluruhan.

Kata Kunci: BUMDes; Ekowisata Mangrove; Kesejahteraan Masyarakat; Pemberdayaan Desa; Tanjung Rejo.

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan pedesaan merupakan fokus utama dalam pembangunan berkelanjutan Indonesia, selaras dengan tujuan pengentasan kemiskinan (SDGs 1) dan pertumbuhan ekonomi inklusif (SDGs 8). Meskipun terjadi penurunan, angka kemiskinan di pedesaan masih menjadi

tantangan signifikan, dengan disparitas yang jelas antara kota dan desa. Berdasarkan data BPS tahun 2024 (simulasi), tingkat kemiskinan nasional mencapai 9,03%, dengan persentase tertinggi berada di wilayah pedesaan (11,79%).

Sebagai respons terhadap tantangan ini, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mendorong pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes ditetapkan sebagai lembaga ekonomi desa yang bertujuan mengoptimalkan potensi lokal, mendorong kemandirian, dan meningkatkan kesejahteraan kolektif. Konsep ini menempatkan desa sebagai subjek aktif pembangunan, bukan hanya penerima bantuan.

Desa Tanjung Rejo, yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara, memiliki potensi alam yang unik berupa hutan mangrove di wilayah pesisir. Pemerintah Desa memanfaatkan potensi ini dengan mendirikan BUMDes Mangrove Maju Bersama pada tahun 2022. Unit usaha BUMDes ini tidak hanya berfokus pada ekowisata mangrove, tetapi juga pada pengelolaan hasil turunan mangrove (seperti makanan olahan dan batik), budidaya udang vaname, dan peternakan. Fokus ganda ini bertujuan menciptakan mata pencaharian alternatif dan melestarikan ekosistem pesisir.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif bagaimana BUMDes Mangrove Maju Bersama merealisasikan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang diukur tidak hanya dari aspek ekonomi (pendapatan dan lapangan kerja), tetapi juga dari aspek sosial (partisipasi dan akses layanan dasar). Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh BUMDes dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjung Rejo Kabupaten Deli Serdang.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis peran BUMDes Mangrove Maju Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjung Rejo.
2. Mengidentifikasi hambatan-hambatan utama yang dihadapi BUMDes dalam melaksanakan program-programnya.

Kajian Teoritis

Landasan teoritis merupakan dasar konseptual yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini, beberapa konsep utama yang menjadi acuan adalah peran, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, serta potensi Desa Tanjung Rejo dalam perspektif teori pembangunan berkelanjutan.

Peran

Menurut Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Dalam teori Peran Biddle dan Thomas membagi peristilahan teori peran dalam empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial;
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku;
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.

Peran dipahami sebagai seperangkat perilaku, tugas, dan tanggung jawab yang diharapkan dari individu maupun lembaga sesuai dengan kedudukannya dalam sistem sosial. Peran mencerminkan kontribusi aktif yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, peran BUMDes dimaknai sebagai kontribusi nyata dalam pengelolaan potensi desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat bersama pemerintah desa untuk memperkuat perekonomian desa. BUMDes bergerak di berbagai sektor, meliputi usaha sosial, pengelolaan potensi alam, serta penyediaan jasa. Berdasarkan *Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa*, BUMDes berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat.

BUMDes tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat, mengembangkan keterampilan, serta memperkuat kapasitas sosial-ekonomi. Dengan demikian, BUMDes diharapkan menjadi motor pembangunan ekonomi lokal yang mandiri, berkelanjutan, dan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Suharto (2005), kesejahteraan masyarakat mencakup elemen seperti ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan kualitas lingkungan hidup. Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kondisi di mana masyarakat memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar material, spiritual, dan sosial mereka, dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Friedmann (1992) dalam bukunya *Empowerment: The Politics of Alternative Development*, kesejahteraan tidak hanya terkait dengan peningkatan

pendapatan atau konsumsi, tetapi juga dengan kemampuan seseorang untuk menentukan jalan hidup mereka dan menikmati hak-hak dasar seperti kesehatan dan pendidikan. Ini sejalan dengan perspektif Amartya Sen, yang membangun gagasan kemampuan, yang menyatakan bahwa kebebasan individu untuk menetapkan dan mencapai tujuan hidup yang penting adalah cara terbaik untuk mengukur kesejahteraan masyarakat (Sen, 1999).

Kesejahteraan tidak semata-mata diukur dari tingkat pendapatan, tetapi juga mencakup kualitas hidup secara keseluruhan. Dalam konteks pedesaan, kesejahteraan diukur melalui peningkatan pendapatan, akses terhadap layanan dasar, partisipasi sosial, serta terjaganya kualitas lingkungan hidup.

Pemberdayaan Masyarakat

Kartasmita (1996) dalam *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, mengatakan pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberi masyarakat akses, kontrol, dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Menurut Ife dan Tesoriero (2006) dalam bukunya *Community Development*, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melibatkan peningkatan kapasitas individu, kelompok, dan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan sosial yang optimal. Teori pemberdayaan yang digunakan dalam penelitian termasuk:

1. Teori Kapabilitas (Sen, 1999): Menegaskan bahwa kesejahteraan masyarakat ditentukan oleh kemampuan individu untuk memilih dan mencapai tujuan hidup yang penting. Kapabilitas mencakup akses ke pendidikan, perawatan medis, dan sumber daya ekonomi.
2. Teori Partisipasi (Chambers, 1983): Menyatakan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat bergantung pada keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan, khususnya dalam menentukan kebutuhan, perencanaan, dan pelaksanaan program.

Dengan memberdayakan masyarakat desa, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, keterampilan, dan kualitas hidup dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal.

Potensi Desa Tanjung Rejo dalam Perspektif Teori Pembangunan

Desa Tanjung Rejo memiliki potensi ekosistem mangrove yang dikelola oleh BUMDes sebagai bentuk pengembangan ekowisata dan usaha berbasis lingkungan. Potensi ini relevan dengan dua teori utama:

1. Pembangunan Berkelanjutan (Brundtland Report, 1987): menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan.

2. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Butler, 1993): menekankan pengembangan pariwisata yang mempertahankan nilai sosial, budaya, dan lingkungan tanpa mengabaikan peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

2 METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran mendalam dan terperinci mengenai peran BUMDes berdasarkan perspektif dan pengalaman para pelaku (informan). Lokasi penelitian adalah Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Informan penelitian ditentukan berdasarkan keterlibatan langsung dan pengetahuan yang mendalam terhadap operasional BUMDes, meliputi Direktur dan Sekretaris BUMDes, Kepala Desa, serta anggota masyarakat yang menjadi pekerja dan penerima manfaat dari unit usaha.

Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga pilar utama: Wawancara Mendalam (In-depth Interviews) dilakukan untuk menggali informasi primer mengenai dampak program, tantangan, dan partisipasi warga. Observasi Partisipatif digunakan untuk memverifikasi data dan mengamati aktivitas BUMDes secara langsung di lokasi ekowisata dan unit budidaya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder mengenai struktur organisasi, laporan program kerja, dan gambar-gambar program usaha BUMDes Mangrove Maju Bersama. Analisis data dilakukan dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penciptaan Lapangan Kerja dan Penanggulangan Pengangguran: Kontribusi paling signifikan BUMDes adalah kemampuannya sebagai pencipta lapangan kerja baru. Melalui unit usaha ekowisata, BUMDes berhasil menyerap tenaga kerja lokal, terutama dari kalangan pemuda dan ibu-ibu, yang sebelumnya kesulitan mendapatkan pekerjaan. Mereka dipekerjakan dalam berbagai posisi, mulai dari pengelola wisata, petugas kebersihan, petugas parkir, hingga pengolah makanan dan pemandu wisata. Kehadiran pekerjaan ini secara langsung menekan angka pengangguran di desa.

Peningkatan Pendapatan dan Penguatan Ekonomi Keluarga: Pekerja yang terlibat dalam BUMDes mendapatkan gaji tetap, yang menambah pendapatan keluarga mereka. Selain itu, BUMDes menciptakan efek domino yang positif bagi pedagang kecil di sekitar lokasi wisata, karena arus kunjungan wisatawan secara langsung mendongkrak omzet dagangan mereka. Peningkatan pendapatan ini memungkinkan warga untuk meningkatkan kualitas

hidup, seperti memiliki kemampuan untuk menabung, memperbaiki kondisi tempat tinggal, dan membiayai pendidikan anak tanpa terjerat utang.

Pemberdayaan Sosial dan Partisipasi Warga: BUMDes mendorong model pembangunan yang inklusif. Warga desa dilibatkan dalam proses pengelolaan, mulai dari tahap pembangunan infrastruktur wisata hingga operasional harian dan pengambilan keputusan. Partisipasi ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mendorong inovasi, di mana BUMDes menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan produk olahan mangrove yang unik, seperti batik dan sirup, yang sekaligus menjadi ciri khas dan kebanggaan desa.

Peningkatan Kualitas Hidup Non-Ekonomi: Keterlibatan dalam BUMDes memberikan dampak psikologis dan sosial yang positif. Masyarakat yang terlibat merasa lebih dihargai, mandiri, dan memiliki rasa optimisme terhadap masa depan ekonomi mereka. BUMDes juga berperan sebagai lembaga konservasi, meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya menjaga ekosistem mangrove yang menjadi sumber penghidupan utama mereka.

Hambatan yang Dihadapi BUMDes

Meskipun menunjukkan kinerja yang kuat, BUMDes Mangrove Maju Bersama menghadapi sejumlah hambatan yang perlu ditangani:

Keterbatasan Modal dan Pembiayaan: Hambatan utama terletak pada keterbatasan modal untuk melakukan pengembangan unit usaha secara masif, diversifikasi produk, dan peningkatan infrastruktur wisata yang lebih representatif. Kebutuhan modal yang besar ini sulit dipenuhi hanya dari alokasi dana desa.

Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Manajerial: Terdapat tantangan dalam kapasitas manajerial dan literasi keuangan pengurus BUMDes yang belum sepenuhnya profesional. Kurangnya pelatihan lanjutan menyebabkan hambatan dalam tata kelola usaha yang modern dan berkelanjutan, khususnya dalam aspek pemasaran digital dan manajemen risiko.

Ancaman Lingkungan dan Keberlanjutan: Ancaman berupa pembuangan sampah dan potensi penebangan liar masih menjadi isu serius yang mengancam kelestarian ekosistem mangrove, yang merupakan aset utama BUMDes.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

BUMDes Mangrove Maju Bersama memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai unit usaha yang memanfaatkan

potensi lokal, seperti pariwisata mangrove, budidaya udang vaname, peternakan bebek, pengolahan produk mangrove, kerajinan batik, dan jual beli beras. Berbagai program ini telah:

- a. Membuka lapangan kerja tetap dan temporer bagi warga, termasuk perempuan dan pemuda;
- b. Meningkatkan pendapatan masyarakat yang sebelumnya bergantung pada hasil pertanian dan perikanan tradisional;
- c. Memberikan kontribusi dalam penguatan ekonomi lokal serta mengurangi angka pengangguran;
- d. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sosial dan pembangunan desa;
- e. Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan, kualitas lingkungan, dan kondisi perumahan yang lebih baik.

Dalam delapan indikator kesejahteraan masyarakat, tiga indikator utama menunjukkan perubahan signifikan, yaitu:

- a. Kesehatan dan pendidikan: Masyarakat kini lebih mampu mengakses layanan kesehatan dan menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi berkat pendapatan yang stabil.
- b. Kualitas perumahan: Banyak rumah warga yang terlibat dalam unit usaha BUMDes mengalami peningkatan kualitas fisik.
- c. Partisipasi sosial: Masyarakat aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pembangunan, gotong royong, serta pelatihan yang diadakan oleh BUMDes atau pemerintah desa.

BUMDes Mangrove Maju Bersama telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PAD Desa Tanjung Rejo. Laporan keuangan tahun 2022-2023 menunjukkan adanya peningkatan dari sektor pariwisata dan hasil pengolahan produk turunan mangrove. Dana tersebut digunakan untuk pengembangan infrastruktur desa, kegiatan sosial, dan pelatihan masyarakat.

Meski capaian BUMDes cukup menggembirakan, terdapat sejumlah hambatan yang perlu diatasi, antara lain:

- a. Terbatasnya modal usaha dan akses pembiayaan;
- b. Rendahnya kapasitas manajerial dan kualitas sumber daya manusia yang mengelola unit-unit usaha;
- c. Minimnya pemanfaatan teknologi dan pemasaran digital;
- d. Ketimpangan persebaran dampak program yang masih terfokus di Dusun 14 dan sekitarnya;

- e. Belum optimalnya keterlibatan generasi muda dan masyarakat luar dusun dalam aktivitas BUMDes.

Saran

1. Penguatan Manajemen dan Kelembagaan BUMDes

Pemerintah desa dan pengurus BUMDes perlu mengadakan pelatihan manajerial, literasi keuangan, serta digitalisasi usaha secara berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dan efektivitas pengelolaan unit usaha.

2. Diversifikasi dan Inovasi Penjualan

Pengembangan produk turunan dari mangrove perlu dilakukan secara kreatif dan inovatif dengan mempertimbangkan kebutuhan pasar. Pendampingan dari instansi terkait atau mitra UMKM dapat mempercepat proses ini.

3. Optimalisasi Kontribusi terhadap PAD

Pemerintah desa diharapkan dapat menyusun strategi tata kelola yang transparan dan akuntabel dalam penggunaan dana dari BUMDes untuk mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan dan tepat sasaran.

4. Kolaborasi Strategis dengan Lembaga Eksternal

- a. Membangun kerjasama yang strategis dengan lembaga eksternal dapat memperluas sumber daya, pengetahuan, dan akses ke pasar yang lebih luas, sehingga meningkatkan daya saing BUMDes.
- b. BUMDes Mangrove Maju Bersama memiliki peluang untuk memperluas kerja sama dengan berbagai instansi pemerintah, universitas, lembaga swadaya masyarakat (LSM), serta sektor swasta. Kerja sama ini diharapkan dapat memperkuat permodalan, meningkatkan distribusi produk, dan menyediakan pelatihan keterampilan bagi masyarakat.

5. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari setiap unit usaha yang dikelola BUMDes. Dengan demikian, peran BUMDes akan tetap relevan dan sejalan dengan kebutuhan serta potensi masyarakat desa yang terus berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajibulloh, Khaerul. 2022. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sedang Wetan Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang."
- Antaralam, Jihad. 2021. "Peran BUMDES Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa."
- Badan Pusat Statistik. (2024). Profil Kemiskinan di Indonesia. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Profil Kemiskinan di Sumatera Utara. Medan: BPS.
- Chikmawati, Z. (2019). Peran BUMDES Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. Jurnal Istiqro, hal 101 <https://doi.org/10.30739/istiqro.v5i1.345>
- Chintary, Valentine Queen., & Lestari, A. W. . (2016). Peran pemerintah desa dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 59-63.
- Fahmiyah, F. 2020. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Lamatti Riattang)"
- Friedmann. (1992). Empowerment: The Politics of Alternative Development.
- Hakim, Lukmanul; Svinarky, Irene; dkk. 2022. "BUMDESA Sebagai Kekuatan Ekonomi Baru (Sebuah Gagasan Untuk Desa di Indonesia)." Penerbit Lakeisha
- Junaidi, Muhammad Adib.2018. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Penguatan Ekonomi Di Desa KedungTuri Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Fakultas Administrasi Negara Universitas Airlangga.
- Muhamad, M., Budiani, S. R., Chamidah, N., Kardiyati, E. N., & Adjie, M.(2022). Peran Bumdes dalam Pembangunan Pariwisata Magelang (The Role of Bumdes in the Development of Quality and Sustainable Tourism on the Sumbing Slope Temanggung Village, Kaliangkrik District, Magelang Regency). 2(4), 211-220. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i4.1283>
- Mujiyono. (2017). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sanggahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggu. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Muslim, Aziz. 2017. Metodologi Pengembangan Masyarakat. Yogyakarta: Teras Kompleks.
- Nurhayati, N. (2022). Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Wisata Kembang Kuning, Kecamatan Sikur, Lombok Timur. Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 1(2), 182-192. <https://doi.org/10.59086/jam.v1i2.92>
- Panggabean, Dormianna, Bahagia Tondang, and Padriadi Wiharjokusumo. 2022. "Analisis Efektivitas Bumdes Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Melalui Model Pentahelix Di Desa Wisata Silalahi Ii Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi." Jurnal Creative Agung 12(1): 71-80.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.